

BAB 3

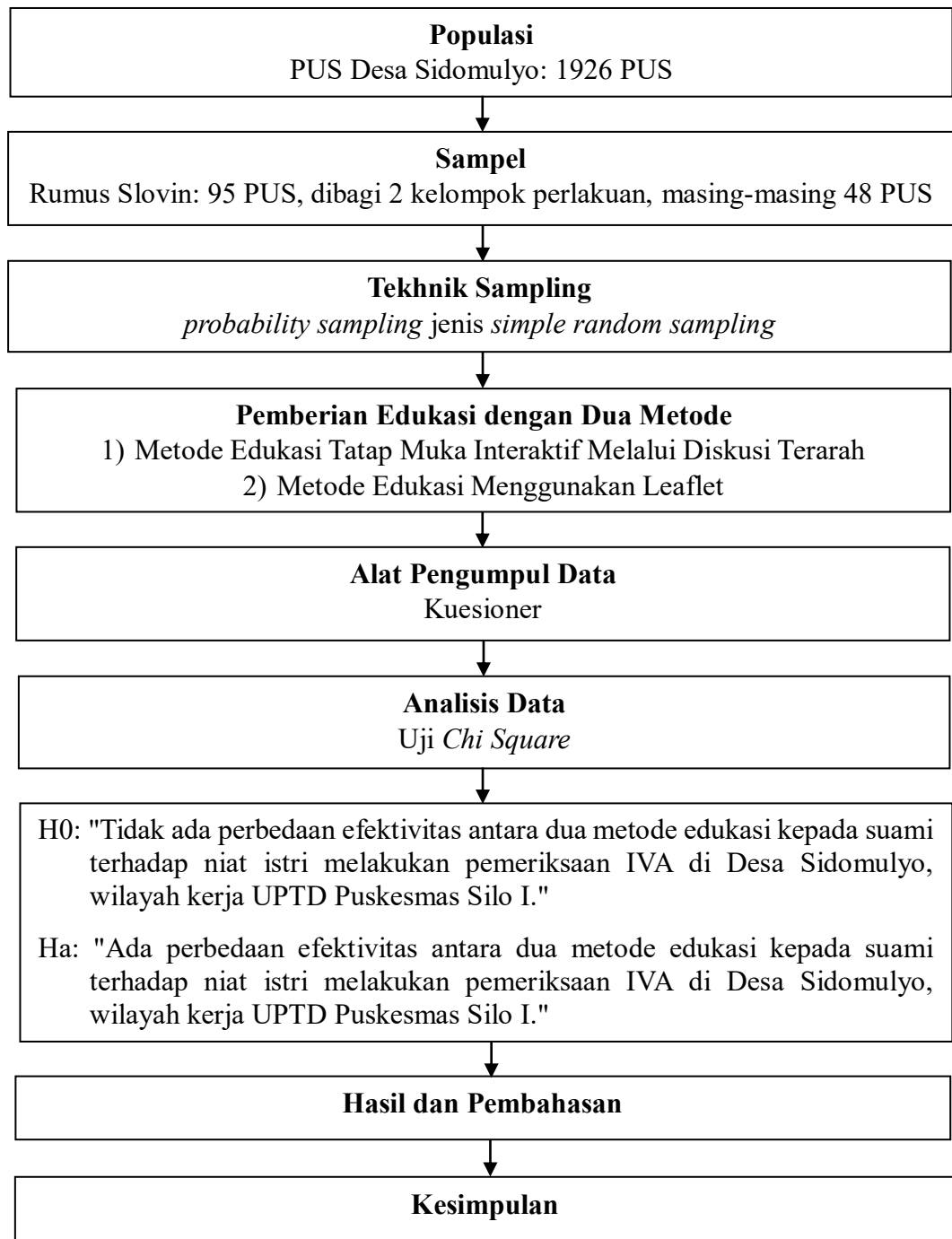
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan dua kelompok perlakuan, yang bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua metode edukasi mengenai pemeriksaan IVA yang diberikan kepada suami, yaitu metode edukasi tatap muka interaktif dan metode edukasi menggunakan leaflet, terhadap niat istri melakukan pemeriksaan IVA di Desa Sidomulyo, wilayah kerja UPTD Puskesmas Silo I.

Desain *quasi eksperimen* dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan penuh terhadap seluruh populasi, namun tetap memberikan intervensi secara terkontrol di lapangan sesuai dengan ketersediaan responden. Kedua kelompok sama-sama diberikan edukasi mengenai pemeriksaan IVA kepada suami, namun dengan metode yang berbeda. Metode edukasi tatap muka interaktif dilaksanakan melalui diskusi terarah secara individual, sedangkan metode edukasi menggunakan leaflet dilakukan melalui pemberian media cetak yang dapat dibaca secara mandiri.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Abubakar, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) di Desa Sidomulyo, yaitu sebanyak 1926 PUS.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sumber data penelitian (Abubakar, 2021).

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1926}{1 + 1926(0,1^2)} = 95,06$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (10%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 1.926 PUS dan *margin of error* sebesar 10%, diperoleh

jumlah sampel sebanyak 95 PUS. Selanjutnya, jumlah sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok karena penelitian ini melibatkan dua jenis perlakuan metode edukasi yang berbeda. Dengan demikian, masing-masing kelompok terdiri dari 47,5 PUS. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut dibulatkan sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 48 PUS.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara pengambilan contoh atau sampel untuk diteliti (Syahza, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, responden yang memenuhi persyaratan diikutsertakan dalam proses pengambilan sampel secara acak. Pembagian kelompok intervensi selanjutnya dilakukan melalui undian sehingga setiap responden memiliki peluang yang sama untuk masuk ke kelompok edukasi tatap muka interaktif atau kelompok edukasi menggunakan leaflet.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah serangkaian persyaratan yang digunakan untuk memilih peserta yang sesuai dengan tujuan penelitian (Revo EDU, 2025)

- 1) Pasangan usia subur (istri berumur 15 – 49 tahun)
- 2) Suami dan istri berdomisili di Desa Sidomulyo
- 3) Suami yang bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian
- 4) Suami yang dapat membaca dan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia
- 5) Istri belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sebelumnya
- 6) Pasangan bersedia dihubungi kembali untuk pengisian dan pengumpulan kuesioner dalam waktu 2 hari

3.4.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah persyaratan yang mengharuskan individu atau objek tertentu untuk dikeluarkan dari penelitian (Revo EDU, 2025).

- 1) Suami yang istrinya sedang hamil
- 2) Suami yang istrinya memiliki riwayat atau sedang menjalani pengobatan kanker leher rahim
- 3) Suami atau istri yang sedang menderita penyakit berat atau gangguan mental yang dapat menghambat proses penyuluhan atau pengambilan data
- 4) Responden yang tidak bersedia melanjutkan partisipasi hingga akhir penelitian

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu (Abubakar, 2021). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sesuai edukasi yang diberikan kepada suami, dan dua variabel terikat sesuai niat istri setelah suami menerima masing-masing metode edukasi.

1) Variabel Independen (Bebas)

- (1) X_1 : Metode edukasi tatap muka interaktif
- (2) X_2 : Metode edukasi menggunakan leaflet

2) Variabel Dependen (Terikat)

- (1) Y_1 : Niat istri melakukan pemeriksaan IVA setelah suami menerima edukasi melalui tatap muka interaktif
- (2) Y_2 : Niat istri melakukan pemeriksaan IVA setelah suami menerima edukasi menggunakan leaflet

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Syahza, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat / Metode Pengukuran	Skala / Kategori
Y ₁ : Niat istri melakukan pemeriksaan IVA setelah suami menerima edukasi melalui metode tatap muka interaktif	Keinginan dan rencana istri untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah memperoleh informasi mengenai pemeriksaan IVA yang disampaikan oleh suami berdasarkan edukasi dengan metode tatap muka interaktif	Niat melakukan pemeriksaan IVA: Ada niat (skor total ≥ 18) Tidak ada niat (skor total < 18)	Kuesioner	Nominal biner 1 = Ada niat 0 = Tidak ada niat
Y ₂ : Niat istri melakukan pemeriksaan IVA setelah suami menerima edukasi menggunakan leaflet	Keinginan dan rencana istri untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah memperoleh informasi mengenai pemeriksaan IVA yang disampaikan oleh suami berdasarkan edukasi menggunakan media leaflet	Niat melakukan pemeriksaan IVA: Ada niat (skor total ≥ 18) Tidak ada niat (skor total < 18)	Kuesioner	Nominal biner 1 = Ada niat 0 = Tidak ada niat

Variabel niat istri diukur menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin yang terdiri dari enam pernyataan, dengan skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Skor dari seluruh pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total dengan rentang 6–24. Selanjutnya,

skor total tersebut dikategorikan menjadi data nominal biner, yaitu 1 = ada niat (skor total ≥ 18) dan 0 = tidak ada niat (skor total < 18).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo, yang termasuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Silo I

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan dan proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

- (1) Bulan Agustus – Desember 2025 penyusunan proposal
- (2) Bulan Januari – April 2026 pengambilan data

3.8 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup untuk mengukur niat istri melakukan pemeriksaan IVA. Kuesioner terdiri dari 6 pernyataan yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (TS)*, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)*. Setiap pernyataan diberi skor 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS, sehingga skor total yang dapat diperoleh responden berada pada rentang 6–24. Kuesioner diisi oleh istri setelah suami memperoleh edukasi mengenai pemeriksaan IVA dan menyampaikan kembali informasi tersebut kepada istri. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan tingkat niat istri dalam melakukan pemeriksaan IVA.

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan berurutan untuk memastikan keakuratan serta validitas hasil penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Perizinan Penelitian

- (1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Jember untuk memperoleh rekomendasi izin penelitian
- (2) Peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- (3) Setelah memperoleh rekomendasi dari BAKESBANGPOL dan *ethical clearance* dari KEPK, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- (4) Peneliti mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember kepada Kepala UPTD Puskesmas Silo I Kabupaten Jember untuk memperoleh izin pelaksanaan pengambilan data
- (5) Peneliti melakukan koordinasi dan presentasi singkat proposal penelitian kepada pihak manajemen UPTD Puskesmas Silo I guna memperoleh surat izin pelaksanaan penelitian serta penyesuaian teknis kegiatan penelitian di lapangan

2) Tahap Rekrutmen Responden

- (1) Peneliti secara aktif mendatangi rumah responden (*door to door*)
- (2) Peneliti melakukan skrining responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian
- (3) Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban responden
- (4) Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
- (5) Responden yang memenuhi kriteria kemudian dicatat dan dimasukkan sebagai subjek penelitian

3) Tahap Pembagian Kelompok Intervensi

- (1) Responden yang telah memenuhi kriteria dibagi ke dalam dua kelompok perlakuan. Pembagian kelompok dilakukan secara acak sederhana (*simple random*) dengan undian. Setiap responden memiliki peluang yang sama untuk masuk ke kelompok edukasi tatap muka interaktif atau kelompok edukasi menggunakan leaflet
- (2) Pembagian kelompok perlakuan akan diberikan kode untuk memudahkan identifikasi selama proses penelitian

Kelompok A = edukasi tatap muka interaktif

Kelompok B = edukasi menggunakan leaflet

Kode kelompok tersebut dicatat dan digunakan dalam proses pengolahan serta analisis data untuk membedakan hasil pada masing-masing kelompok perlakuan

- 4) Tahap Pencatatan Karakteristik Responden dan Pemberian Edukasi
 - (1) Sebelum pelaksanaan edukasi, peneliti melakukan wawancara singkat kepada responden (PUS) untuk memperoleh data karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan
 - (2) Setelah pencatatan karakteristik responden, peneliti memberikan edukasi kepada suami sesuai dengan kelompok perlakuan yang telah ditentukan
 - (3) Pada kelompok edukasi tatap muka interaktif, pemberian edukasi dilakukan melalui diskusi terarah secara individual antara peneliti dan suami dengan menekankan komunikasi dua arah, tanya jawab, serta klarifikasi pemahaman suami mengenai pemeriksaan IVA. Edukasi dibantu dengan media lembar balik sebagai alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman materi
 - (4) Setelah pemberian edukasi pada kelompok tatap muka interaktif selesai dilakukan, suami diberikan *post-test* berupa soal tertulis mengenai materi pemeriksaan IVA untuk mengukur tingkat pengetahuan suami setelah mendapatkan edukasi. Suami diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan *post-test*
 - (5) Pada kelompok edukasi menggunakan leaflet, suami diberikan leaflet yang berisi informasi mengenai kanker leher rahim dan pemeriksaan

IVA. Selanjutnya suami diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca dan memahami isi leaflet secara mandiri

- (6) Setelah waktu membaca leaflet selesai, responden pada kelompok edukasi menggunakan leaflet diberikan *post-test* berupa soal tertulis yang sama dengan kelompok edukasi tatap muka interaktif untuk mengukur tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi. Suami diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan *post-test* tersebut.
- (7) Seluruh proses pemberian edukasi pada masing-masing kelompok dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun oleh peneliti

5) Tahap Pengukuran *Outcome*

- (1) Tahapan ini dilakukan setelah peneliti memberikan edukasi dan *post-test* kepada suami sesuai dengan kelompok intervensi. Setelah menerima edukasi, suami diminta untuk menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh kepada istri sebagai bagian dari proses komunikasi dalam keluarga.
- (2) Selanjutnya, suami diminta untuk memberikan kuesioner terstruktur kepada istri guna mengukur niat istri dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Istri diberikan waktu selama dua hari untuk mengisi kuesioner tersebut secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pendapatnya.

- (3) Setelah batas waktu pengisian terpenuhi, kuesioner yang telah diisi akan dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan kader setempat untuk kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk menjamin keakuratan hasil penelitian dan kesiapan data sebelum dilakukan analisis statistik. Tahapan pengolahan data meliputi:

1) Pemeriksaan dan Pembersihan Data (*Editing dan Data Cleaning*)

- (1) Data yang diperoleh dari kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi
- (2) Data yang tidak lengkap atau tidak valid dicatat sebagai *missing data* dan tidak diikutsertakan dalam analisis

2) Pengkodean Data (*Coding*)

- (1) Setiap variabel diberi kode numerik untuk memudahkan proses entri dan analisis statistik
- (2) Pengkodean variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengkodean Variabel

No	Variabel	Kategori/Sub Variabel	Kode	Skala Data
1	Kelompok responden	Kelompok edukasi tatap muka interaktif	1	Nominal
		Kelompok edukasi menggunakan leaflet	2	Nominal
2	Niat istri melakukan pemeriksaan IVA	Ada niat	1	Nominal
		Tidak ada niat	0	Nominal
3	Umur responden	< 20 tahun	1	Ordinal
		20-29 tahun	2	
		30-39 tahun	3	
		40-49 tahun	4	
4	Pendidikan terakhir	SD / MI	1	Ordinal
		SMP / MTS	2	
		SMA / SMK	3	
		Perguruan Tinggi	4	
5	Pekerjaan utama	Petani / Pekebun	1	Nominal
		Pekerja swasta / buruh	2	
		Wiraswasta	3	
		ASN	4	
		Lainnya	5	
		Ibu Rumah Tangga	6	

3) Entri Data (*Data Entry*)

(1) Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam program statistik komputer, SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), untuk mempermudah pengolahan dan analisis

(2) Setelah entri, dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan tidak terjadi kesalahan input

4) Tabulasi Data

Data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang (*cross-tabulation*) agar siap digunakan dalam analisis deskriptif dan inferensial

3.11 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengolahan data selesai, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis mengenai perbedaan efektivitas metode edukasi tatap muka interaktif dan metode edukasi menggunakan leaflet kepada suami dalam mempengaruhi niat istri melakukan pemeriksaan IVA di Desa Sidomulyo. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan pada kedua kelompok penelitian. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan hasil *post-test* pengetahuan suami setelah pemberian edukasi pada masing-masing kelompok penelitian. Data karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran umum profil responden serta menilai kesetaraan karakteristik antar kelompok.

Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan distribusi niat istri melakukan pemeriksaan IVA pada masing-masing kelompok intervensi. Data niat istri yang telah dikategorikan menjadi ada niat dan tidak ada niat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase sebagai gambaran awal sebelum dilakukan analisis inferensial.

2. Analisis Inferensial

- (1) Analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan efektivitas metode edukasi tatap muka interaktif dan metode edukasi menggunakan leaflet kepada suami dalam mempengaruhi niat istri melakukan pemeriksaan IVA
- (2) Karena variabel terikat berupa data kategorik nominal biner (ada niat dan tidak ada niat), maka uji statistik yang digunakan adalah:
 - a. Uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui perbedaan proporsi niat istri antara kelompok metode edukasi tatap muka interaktif dan kelompok metode edukasi menggunakan leaflet
 - b. Apabila pada tahap analisis ditemukan adanya ketidakseimbangan karakteristik responden antar kelompok yang berpotensi menjadi variabel perancu, maka dapat dilakukan analisis lanjutan menggunakan regresi logistik untuk mengontrol pengaruh variabel tersebut terhadap hubungan antara metode edukasi dan niat istri melakukan pemeriksaan IVA.
- (3) Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan:
 - a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode edukasi
 - b. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode edukasi

3. Interpretasi Hasil

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan pemahaman. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan efektivitas antara metode edukasi tatap muka interaktif dan metode edukasi menggunakan leaflet kepada suami dalam mempengaruhi niat istri melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, apabila nilai p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan efektivitas antara kedua metode edukasi tersebut.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan untuk melindungi hak dan martabat responden. Adapun aspek etika yang diterapkan meliputi:

1) Persetujuan Etik (*Ethical Clearance*)

Peneliti telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebelum pelaksanaan penelitian

2) *Informed Consent*

Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada calon responden, serta menegaskan bahwa

partisipasi bersifat sukarela. Responden yang bersedia, menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)

3) Kerahasiaan dan Anonimitas

Identitas responden dijaga kerahasiaannya. Nama responden tidak dicantumkan pada lembar data, melainkan menggunakan kode tertentu untuk menjaga anonimitas

4) *Beneficence dan Non-Maleficence*

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko atau kerugian bagi responden. Sebaliknya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan edukasi deteksi dini kanker leher rahim.